

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia yang berkembang pesat di era globalisasi meniti transformasi pada perusahaan. Transformasi tersebut memprovokasi perusahaan untuk mengoptimalkan performa supaya mampu berkompetisi dalam dunia bisnis.. Secara universal, tujuan perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan dalam satu kurun waktu, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan.<sup>1</sup> Optimalisasi nilai perusahaan dapat diimplementasikan dengan terus menginovasi performa perusahaan yang akan memberikan perspektif baik dari pihak investor. Semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula peningkatan nilai perusahaan dan aset pemegang saham.<sup>2</sup>

Menurut Noerirawan dan Muid pada tahun 2012, nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang dicapai perusahaan sebagai citra kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui proses operasional sejak didirikan hingga saat ini.<sup>3</sup> Jika suatu perusahaan dipercaya oleh masyarakat maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Pengamatan tersebut sesuai dengan kondisi saat ini dimana pelaku usaha tidak hanya mencari profit yang tinggi, akan tetapi juga perlu memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Implementasi tanggung jawab sosial ini dipercaya dapat meminimalisir permasalahan yang ada pada masyarakat sekitar perusahaan untuk menjaga keharmonisan operasional perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang hanya fokus mencari profit tanpa memperhatikan tanggung jawab

---

<sup>1</sup>Winni Lesmana. Feby Astrud Kesaulya, “Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Eco Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Informasi Akuntansi,(2), 2022, 54-55

<sup>2</sup> Fraditha Nira Artamelia, dkk, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”, PROSIDING BIEMA, 2, 2021, 972

<sup>3</sup> Evan Hamzah Muchtar, “Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah”, Penerbit Adab, 2021, h.95

sosial sering menghadapi konflik kepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau biasa dikenal sebagai *triple bottom lines* antara lain; aspek keuangan, sosial, dan lingkungan.<sup>4</sup> Aspek keuangan antara lain seperti kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan, peningkatan dan penurunan laba, kualitas laba, dan kinerja keuangan. Sedangkan, aspek sosial adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Saat ini, aspek lingkungan menjadi pusat perhatian karena perusahaan menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pada hakikatnya, perusahaan dituntut oleh pemerintah agar bertanggungjawab terhadap lingkungan sesuai dengan regulasi terkait tentang pengelolaan dan pengungkapan lingkungan.<sup>5</sup>

Indonesia telah menerapkan aturan tentang Perlindungan dan Manajemen Lingkungan yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 dan juga tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Kementerian Lingkungan Hidup giat mengimbau perusahaan dalam Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER) yang bertujuan untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. PROPER memperlihatkan kinerja lingkungan serta sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sesuai indikator evaluasi yang sudah ditetapkan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan lektur yang semakin dikenal dalam dunia bisnis di Indonesia. Maka tidak mengesankan jika CSR kemudian diakui sebagai sahutan terhadap realisasi bisnis yang mencari *surplus tinggi*.

Terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), problematika yang masih hangat dibicarakan di bermacam belahan dunia adalah pemanasan global. Pemanasan global

---

<sup>4</sup> Hana Fahira, Yusrawati, "Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating", *Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 2023, 1

<sup>5</sup> Fraditha Nira Artamelia, dkk, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan", *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2, 2021, 972

adalah topik yang sedang diperdebatkan di banyak bagian dunia saat ini. Dimana berbagai kalangan masyarakat global mulai memperhatikan lingkungan dan tanggung jawab sosial untuk memperbaiki kerusakan alam. Menurut data *Climate Watch* pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan emisi gas rumah kaca sekitar 1,48 miliar ton/gigaton ekuivalen karbondioksida (Gt CO<sub>2</sub>e). Angka ini setara dengan 3,1% dari emisi gas rumah kaca global dimana total volumenya mencapai 47,5% Gt CO<sub>2</sub>e. Kendati angka persentasinya kecil, emisi gas rumah kaca Indonesia pada tahun 2020 merupakan yang terbesar ke-6 di dunia. Tingkat emisi karbon yang sudah mencapai taraf mengkhawatirkan ini, menyebabkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadakan konvensi *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) yang menghasilkan persetujuan Protokol Kyoto pada tahun 1997, yang mengharuskan negara-negara maju menurunkan dekarbonisasi (pelepasan karbon) sebesar rata-rata 5% di bawah tingkat emisi karbon.

Indonesia telah menandatangani Protokol Kyoto melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan serta partisipasi dalam upaya meminimalisir emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara global. Adapun Pasal 4 Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Indonesia juga berkomitmen untuk menurunkan emisi karbon, yang menerangkan bahwa pelaku ikut andil dalam upaya pengurangan emisi GRK. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 juga menegaskan kepada perusahaan untuk bertanggung jawab sosial dan lingkungan atas aktivitas operasionalnya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga mengatur praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia dalam PSAK Nomor 1 paragraf 9 yang secara tidak langsung memberikan saran untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial terkait *problem* lingkungan sosial. Dimensi sosial dan lingkungan sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap terjaminnya kontinuitas perusahaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Rita Wahyuningsih, dkk, “*Stigma Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*”, Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek, 2021, 1273-1274

*Carbon emission disclosure* (pengungkapan emisi karbon) atau manifestasi informasi publik mengenai emisi karbon yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan adalah salah satu inovasi dimana perusahaan dapat membantu menurunkan emisi gas rumah kaca. Secara teori *stakeholder*, *carbon emission disclosure* di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*).<sup>7</sup> Karena karakter industri yang sukarela, tidak semua perusahaan di Indonesia menyatakan tanggungjawab sosial terkait lingkungan dalam menghasilkan emisi CO<sub>2</sub> sebagai dampak negatif dari aktivitas bisnis perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). merepresentasikan adanya upaya perusahaan dalam mengelola dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Hal tersebut juga menyebabkan penurunan biaya terkait pelanggaran atas regulasi lingkungan hidup, potensial litigasi, dan biaya polusi. Sehingga, *carbon emission disclosure* dapat menjadi berita baik bagi investor karena investasi pada perusahaan dianggap berdampak kecil mengakibatkan beban pada ekuitas perusahaan rendah. Dengan demikian, penurunan biaya ekuitas berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan.<sup>8</sup>

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan strategi perusahaan yang bisa menghasilkan produk barang dan jasa yang aktual secara parsial. Bukan hanya itu, *eco-efficiency* juga sebagai pola pengelolaan manajemen bertujuan untuk meminimalisir antusias lingkungan dan mengoptimalkan kapasitas lingkungan. Indikator *eco-efficiency* yang digunakan adalah kepemilikan sertifikasi ISO 14001. Sertifikasi ISO 14001 merupakan standar internasional terkait sistem manajemen lingkungan yang diterapkan secara sukarela oleh perusahaan.<sup>9</sup> Pada penerapan standar internasional lingkungan

---

<sup>7</sup> Sadira Ashia Priliana, Husnah Nur Laela Ermaya, “*Carbon Emission Disclosure: Kinerja Lingkungan, Carbon Performance dan Board Diversity*”, Jurnal Akuntansi, 10(2), 2023, 218

<sup>88</sup> Reza Ibnu Bahriansyah, dan Yoremia Lestari Ginting, “*Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi*”, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, 9(2), 2022, 227

<sup>9</sup> Fara Anjarsari, dkk, “*Pengaruh Eco-Efficiency Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel*

ISO 14001, perusahaan harus menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan, memelihara serta melakukan perbaikan mengenai sistem manajemen lingkungan dengan persyaratan yang telah ditetapkan, Adanya sertifikasi ISO 14001 ini, bisa memudahkan perusahaan dalam mengupayakan berbagai resiko lingkungan yang telah teridentifikasi. Dimana perusahaan dapat memberikan keyakinan terhadap masyarakat bahwa aktivitas bisnis dijalankan secara *eco-friendly*. Sehingga, investor dapat memanfaatkan kepemilikan sertifikasi ISO 14001 misalnya indikasi yang terkait dengan refleksi perusahaan untuk menetapkan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.<sup>10</sup>

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena jika melihat dari penelitian terdahulu, terlihat masih ada hasil yang tidak konsisten ketika membandingkan dengan penelitian yang lain. Penelitian Finni Afnilia dan Christina Dwi Astuti pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>11</sup> Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Reynold Ari Renaldo Ticoalu dan Sukrisno Agoes juga menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>12</sup> Hal ini disebabkan karena investor tidak mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon sebagai bahan evaluasi dalam mengambil keputusan berinvestasi. Berbeda dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tanti Hardianti dan Susi Dwi Mulyani pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai

---

*Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Teraftar di BEI 2019-2021)*, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2(4), 2023, 529

<sup>10</sup> Winni Lesmana, Feby Astrid Kesaulya, "Peranan Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Informasi Akuntansi, (2), 2022 57

<sup>11</sup> Finni Afnilia, dan Christina Dwi Astuti, "Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 2023

<sup>12</sup> Reynold Ari dan Sukrisno Agoes, "Nilai Perusahaan dan Pengaruh Moderasi Kebijakan Deviden: Pengungkapan Dari Emisi Karbon, Manajemen Risiko dan Tata Kelola", JAA, 7(2), 2023

perusahaan.<sup>13</sup> Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Willy Sri pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>14</sup> Begitupun menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmawati Putri dan Murtanto pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang akan menciptakan citra positif dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.<sup>15</sup>

Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh *eco-efficiency* juga telah dilaksanakan oleh Syera Christianing Aviyanti dan Yuyun Isbanah pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Gine Das Prena, dkk pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa variabel *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>17</sup> Penelitian selanjutnya yang dilakukan R. Roosiyana Dewi dan Ajeng Rahmianingsih pada tahun 2020, juga menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>18</sup> Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Ade Setia Pratama dan Asmarita Khurrotul Ainiyah, pada tahun 2023

---

<sup>13</sup> Tanti Hardianti, dan Susi Dwi Mulyani, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(9), 2023

<sup>14</sup> Willy Sri Yuliandhari, dkk, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan”, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7(2), 2023

<sup>15</sup> Dian Rahmawati Putri dan Murtanto, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan” Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 2023

<sup>16</sup> Syera Christianing Aviyanti, Yuyun Isbanah, “Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Di BEI Periode 2011-2016), Jurnal Ilmu Manajemen, 7(1), 2019

<sup>17</sup> Gine Das Prena, dkk, “Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility dan Accrual Quality Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(2), 2019

<sup>18</sup> R. Rosiyana Dewi, dan Ajeng Rahmianingsih, “Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation dan Eco-Efficiency”. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi, 12(2), 2020

menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>19</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dading Damas, dkk pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.<sup>20</sup> Banyak perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menambahkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dading Damas, dkk pada tahun 2021, menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja lingkungan dapat memoderasi *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.<sup>21</sup> Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sheila Ayu Rahmanita menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan dapat memoderasi *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan,<sup>22</sup>

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penulis memilih *Carbon Emission Disclosure* dan *Eco-Efficiency* sebagai variabel independen dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan di bidang pertambangan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2018-2022. Pemilihan objek penelitian tersebut, dikarenakan sektor

---

<sup>19</sup>Ade Setia Pratama dan Asmarita Khurrotul Ainayah, “Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Environmental Performance* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Firm Value*: Studi Empiris” Implementasi Manajemen & Kewirausahaan, 3(1), 2023

<sup>20</sup> Dading Damas, dkk, “Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 8(2), 2021

<sup>21</sup> Dading Damas, dkk, “Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi”, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 8(2), 2021

<sup>22</sup> Sheila Ayu Rahmanita, Skripsi: “*Accounting Carbon: Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*”, (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019)

pertambangan menjadi penyumbang tertinggi emisi gas rumah kaca.

Menurut pemaparan latar belakang serta perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali terkait dengan **“Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2018-2022”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Eco-Efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Kinerja Lingkungan memoderasi hubungan antara *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kinerja Lingkungan memoderasi hubungan antara *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan?

## C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kinerja Lingkungan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kinerja Lingkungan.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain :

- a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *Carbon Emisi Disclosure* dan *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kinerja Lingkungan.
- b. Bagi Akademis  
Manfaat dari penelitian ini secara akademis yaitu untuk menjadi bahan referensi acuan atau masukan bagi para akademis, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan studi komprasi untuk peneliti selanjutnya dengan mengambil tema yang sama dan diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penelitian lanjutan dan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam di bidang nilai perusahaan.
- c. Bagi perusahaan  
Diharapkan dapat menggunakan informasi dalam penelitian ini sebagai motivasi untuk memahami informasi terkait dengan pengaruh *Carbon Emisi Disclosure dan Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kinerja Lingkungan. Perusahaan juga diharuskan untuk mampu menyeimbangkan ketiga aspek tersebut guna mendorong terciptanya iklim bisnis yang bertanggung jawab dan mampu tumbuh secara berkelanjutan.
- d. Bagi investor  
Dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang telah mendapat listing dan peringkat PROPER sehingga perusahaan yang mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) akan mendapatkan dukungan dari para stakeholder dan investor pun akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.

## **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian penulisan ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

**BAB II** : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis

**BAB III** : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis penelitian, jenis data dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta metode analisa data

**BAB IV** : Hasil dan Pembahasan

Bab ini mengandung penjelasan tentang deskripsi analisis data dan pembahasannya dari objek penelitian

**BAB V** : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya